

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kenduri safar mencerminkan keyakinan masyarakat terhadap perlindungan dari penolakan bala. Ritual ini bertujuan untuk menghambakan diri kepada Allah atau kekuatan spiritual diyakini dapat memberikan keselamatan. Hal ini menunjukkan keterkaitan erat antara ritual dan kepercayaan tradisional. Tradisi kenduri safar memperkuat hubungan sosial dalam komunitas melalui kerja sama dalam persiapan dan pelaksanaan ritual kenduri safar. Masyarakat berkumpul untuk membacakan doa, berbagi makanan, dan kebersamaan yang menciptakan rasa solidaritas serta memperkokoh jaringan sosial di antara masyarakat. Kenduri safar menjadi salah satu wujud pelestarian identitas budaya lokal. Melalui simbol, doa, dan praktik turun-temurun, tradisi ini menjaga kontinuitas nilai-nilai budaya di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi.

Kenduri safar biasanya dilakukan pada waktu tertentu, misalnya di bulan Safar, yang dianggap memiliki energi negatif atau berpotensi membawa malapetaka. Pemilihan waktu ini merefleksikan keyakinan terhadap kalender tradisional dan makna spiritual waktu. Pelaksanaan kenduri melibatkan serangkaian kegiatan, seperti berkumpul, doa bersama, pembagian makanan, dan kegiatan lain. Semua aktivitas ini memperkuat hubungan sosial dalam bermasyarakat, menunjukkan pentingnya kebersamaan.

Elemen-elemen yang terlibat dalam kenduri safar, seperti masyarakat yang ikut terlibat, makanan tertentu, doa khusus, atau cara pelaksanaannya, memiliki makna simbolik yang merepresentasikan harapan, perlindungan, dan rasa syukur. Makanan

sering disiapkan bersama-sama oleh anggota masyarakat sebagai simbol gotong royong dan kebersamaan. Proses ini memperkuat solidaritas sosial dan rasa saling memiliki di dalam masyarakat. Hal ini menggarisbawahi fungsi simbol dalam menyampaikan pesan spiritual dan sosial dalam tradisi. Kenduri safar bukan hanya ritual tradisional, tetapi juga medium penting untuk memahami nilai-nilai fundamental yang membentuk identitas dan kehidupan sosial masyarakat. Ritual ini menghubungkan spiritualitas, budaya, dan hubungan sosial, sekaligus memberikan wawasan tentang bagaimana tradisi dapat bertahan dan berkembang di tengah perubahan sosial.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi terkait tentang ritual kenduri safar yaitu

1. Secara Teoritis

Ritual kenduri safar menunjukkan bagaimana suatu kelompok masyarakat khususnya masyarakat Kampung Pantai Balai mempertahankan dan memperkuat solidaritas sosial melalui ritual. Penelitian ini dapat memberikan implikasi tentang bagaimana identitas budaya dan rasa kebersamaan diperkuat melalui kegiatan-kegiatan tradisional. Hal ini memberikan wawasan mendalam tentang sistem nilai yang dianut masyarakat dan bagaimana kepercayaan ini diwariskan secara turun-temurun. Tradisi seperti kenduri safar sering melibatkan kerja sama antarwarga dalam persiapan, pelaksanaan, hingga penyajian hidangan. Peneliti dapat memahami bagaimana tradisi ini memfasilitasi hubungan sosial, memperkuat struktur sosial, dan menjaga harmoni dalam bermasyarakat.

Makna simbolik kenduri safar seringkali berakar pada kepercayaan tentang perlindungan, keselamatan, dan penolakan bala. Penelitian makna simbolik kenduri

safar dapat memberikan wawasan tentang bagaimana tradisi berubah seiring waktu. Dalam konteks modernisasi, globalisasi, atau pengaruh agama formal, kenduri safar mungkin mengalami adaptasi. Memahami transformasi ini dapat membantu mengidentifikasi bagaimana masyarakat mempertahankan atau memodifikasi budaya mereka dalam menghadapi perubahan zaman. Hasil penelitian tentang kenduri safar dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya lokal. Pemahaman mendalam tentang makna simbolik dan nilai sosial tradisi ini dapat membantu pemerintah atau organisasi kebudayaan dalam merancang program yang sesuai untuk melestarikan warisan budaya.

1. Secara Praktis

Implikasi praktis dari penelitian makna simbolik kenduri safar berpotensi besar untuk memperkuat identitas budaya yang ada di Aceh Tamiang, membangun solidaritas sosial masyarakat, dan memberikan kontribusi nyata bagi pelestarian tradisi budaya lokal. Selain itu, tradisi ini juga dapat dimanfaatkan menjadi alat penting untuk menghadapi tantangan modernisasi tanpa kehilangan akar budaya. Makna simbolik kenduri safar dapat diintegrasikan dalam pendidikan formal dan informal untuk mengajarkan nilai-nilai kebersamaan antar masyarakat yang ikut dalam tradisi ritual kenduri safar, gotong royong, dan rasa syukur kepada sang pencipta. Menjadikan tradisi ini sebagai ajang untuk mempererat hubungan lintas generasi, sehingga ikatan sosial dalam masyarakat tetap terjaga antar masyarakat yang ada di Kampung Pantai Balai, Kecamatan Seruway. Implikasi praktis dari penelitian makna simbolik kenduri safar yang ada di Kampung Pantai Balai berpotensi besar untuk memperkuat identitas budaya, membangun solidaritas sosial diantara masyarakat, dan memberikan kontribusi nyata bagi pelestarian

tradisi ritual kenduri safar. Menjadi bahan kajian akademik yang mempromosikan pentingnya keragaman budaya dalam kehidupan lokal maupun global.

Bagi generasi muda acara ritual kenduri safar biasanya cukup penting karena mereka menjadi bagian dari generasi penerus tradisi serta mempererat silaturahmi. Generasi muda menjadi penerus pelestari tradisi yang belajar, memahami, dan melanjutkan nilai-nilai budaya tradisi ritual kenduri safar. Menjadi penghubung antara tradisi lama dengan media modern, misalnya mendokumentasikan acara lewat foto dan video, lalu menyebarluaskan di media sosial untuk memperkenalkan budaya lokal. Generasi muda juga memperkuat identitas kultural, sehingga tidak tercerabut dari akar budayanya.

5.3 Saran

1. Bagi Pemerintah diharapkan bekerja sama untuk melestarikan ritual kenduri safar sebagai pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dapat dilakukan melalui kegiatan dokumentasi, pengarsipan, dan promosi ritual sebagai aset budaya daerah. Ritual kenduri safar dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya, dengan tetap menjaga nilai-nilai aslinya. Sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat lokal melalui pariwisata berbasis budaya.
2. Bagi masyarakat lokal dapat dilibatkan secara aktif dalam proses ritual untuk memperkuat rasa memiliki. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan tentang aspek-aspek pelaksanaan ritual, seperti seni pertunjukan, kuliner khas, atau pembuatan alat-alat upacara. Diperlukan pendekatan inklusif yang melibatkan semua lapisan masyarakat agar tradisi ini tidak menjadi eksklusif bagi kelompok tertentu saja.

3. Bagi akademisi, penyediaan informasi dalam bentuk buku panduan atau multimedia tentang ritual ini juga bisa membantu wisatawan memahami maknanya. Perlu dilakukan pendokumentasian sistematis berupa foto, video, tulisan, atau fotografi untuk menjaga ritual ini tetap lestari dalam bentuk yang dapat diakses oleh generasi mendatang.

